

## Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja Melalui Aktivitas Dakwah

Nurjannah<sup>1\*</sup>, Cindi Amelia<sup>1</sup>, Amalia Serena<sup>1</sup>, Ayu Selpiana<sup>1</sup>, Triyanti Nur Aprida<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

\*Corresponding Author Email: [nurjannah@iaincurup.ac.id](mailto:nurjannah@iaincurup.ac.id)

---

### ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk memahami Peran Tokoh Agama dalam membentuk akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh Tokoh Agama dalam melakukan kegiatan dakwah di wilayah tersebut, serta menemukan solusi untuk membina akhlak remaja di sana. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder, yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dilakukan analisis dengan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama memiliki peran penting dalam membimbing remaja menuju perilaku yang lebih baik dan pengembangan karakter yang bertanggung jawab melalui kegiatan dakwah dan pendekatan yang terstruktur. Pembentukan wadah-wadah seperti TPA, RISMA, dan Majelis Taklim menjadi sarana utama dalam memberikan pemahaman agama yang mendalam kepada remaja. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan berkorelasi positif dengan perilaku remaja, tetapi tantangan muncul dalam menghadapi pengaruh negatif media sosial, membutuhkan pengawasan dan pendampingan dari tokoh agama dan orang tua. Pembinaan akhlak remaja memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk peran ibu sebagai pendidik utama. Di Kelurahan Talang Benih Curup, tokoh agama menghadapi hambatan seperti kesibukan sebagai PNS, kurangnya dukungan orang tua, dan kurangnya motivasi remaja. Solusi konkret yang diajukan mencakup pembentukan kaderisasi pemuda dan peran aktif generasi muda dalam aktivitas di masjid dan langgar, dengan penyelenggaraan program pelatihan, pembinaan akhlak, pengembangan kepemimpinan, dan pembentukan jaringan sosial. Ini menjadi landasan dalam membina akhlak remaja, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan moral dan spiritual.

Kata Kunci: Aktivitas dakwah, Peran tokoh agama, Pembinaan akhlak remaja.

---

### INFORMASI ARTIKEL

---

Submitted,	April 05, 2023
Revised,	Mei 11, 2023
Accepted,	June 26, 2023

---

#### *How to Cite:*

Nurjannah, N., Amelia, C., Serena, A., Selpiana, A., & Aprida, T. N. (2023). Peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja melalui aktivitas dakwah. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 6(1), 19-26.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v6i1.18978>

## PENDAHULUAN

Dalam era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat saat ini, masyarakat dihadapkan pada tantangan-tantangan yang semakin kompleks. Fenomena ini sering tercermin dalam meningkatnya kasus kenakalan atau penyimpangan perilaku, terutama di kalangan remaja. Situasi ini menjadi perhatian serius karena remaja memegang peran penting sebagai generasi penerus, yang akan membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat serta memperkuat nilai-nilai bangsa dan negara (Sormin & Dewi, 2022). Kenakalan remaja mencakup berbagai perilaku, mulai dari yang tidak sesuai dengan norma sosial hingga tindakan kriminal, menunjukkan sensitivitas mereka terhadap lingkungan sekitar dan kecenderungan untuk meniru perilaku orang lain. Selain itu, lingkungan sebaya juga memiliki pengaruh signifikan, terutama dalam aspek keagamaan. Peran tokoh agama menjadi sangat penting dalam membimbing remaja untuk meningkatkan akhlak mereka, khususnya dalam mendalami ajaran agama dan berpartisipasi dalam aktivitas dakwah. Di tengah pengaruh teknologi yang semakin berkembang, remaja rentan terhadap perilaku negatif, termasuk dalam lingkungan tempat tinggal mereka dan melalui internet (Lestari, Amin, & Wekke, 2021).

Dalam menghadapi tantangan ini, kolaborasi dari berbagai sektor, termasuk orang tua, masyarakat, dan tokoh agama, menjadi esensial dalam menanggulangi permasalahan kenakalan remaja (Laka dkk., 2021). Pentingnya upaya pembinaan moral pada remaja menjadi hal yang tidak dapat diabaikan, karena moralitas yang kokoh akan membantu mereka menghindari pengaruh negatif dan menggali potensi positif yang dimiliki. Dengan melibatkan remaja dalam kegiatan keagamaan dan memberikan contoh teladan yang baik, mereka akan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan memberikan dampak positif bagi diri sendiri serta lingkungan sekitar (Nopandri, 2022).

Tokoh agama memiliki peran yang krusial dalam membentuk akhlak remaja. Mereka adalah sosok yang memiliki otoritas moral yang kuat dan dapat menjadi teladan yang baik bagi remaja dalam mengembangkan nilai-nilai spiritual dan moral yang baik (Syahidah, 2023). Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam membimbing remaja menjadi semakin kompleks, namun peran tokoh agama tetap tidak tergantikan. Salah satu aspek penting dalam membimbing remaja adalah pembentukan akhlak yang baik. Akhlak yang baik akan membantu remaja untuk menghindari perilaku negatif dan mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Remaja yang memiliki akhlak yang baik cenderung lebih bertanggung jawab, jujur, dan empatik terhadap orang lain (Yuhaniah, 2022). Peran tokoh agama dalam membentuk akhlak remaja tidak hanya terbatas pada memberikan pengajaran agama semata. Mereka juga berperan dalam memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga remaja dapat melihat dan meniru perilaku yang baik dari mereka. Tokoh agama menjadi panutan dan sumber inspirasi bagi remaja dalam membangun akhlak yang mulia.

Selain memberikan teladan, tokoh agama juga memiliki peran dalam memberikan bimbingan dan nasehat kepada remaja. Mereka dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bimbingan ini, remaja akan memiliki landasan yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan dan godaan yang muncul di sekitar mereka (Suteja, 2017). Tokoh agama juga dapat menjadi fasilitator dalam menyediakan lingkungan yang kondusif bagi remaja untuk mengembangkan akhlak yang baik. Tokoh agama dapat mengorganisir berbagai kegiatan keagamaan, seperti kajian, pengajian, atau kegiatan sosial yang dapat membantu remaja untuk meningkatkan spiritualitas dan moralitas mereka (Umami, 2018).

Pembinaan akhlak remaja juga harus mengakomodasi perkembangan teknologi yang semakin pesat (Ulfah, 2020). Tokoh agama perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi dapat memengaruhi perilaku remaja, baik secara positif maupun negatif. Dengan demikian, mereka dapat memberikan arahan yang tepat dalam menghadapi tantangan-tantangan yang muncul dari penggunaan teknologi. Selain itu, peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja juga mencakup memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama. Mereka perlu menjelaskan secara rinci nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, remaja akan memiliki landasan yang kuat dalam mengambil keputusan yang tepat dan menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi dalam konteks alamiahnya. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan kualitatif, serta menganalisis data tersebut secara mendalam untuk memahami karakteristik dan konteks dari fenomena yang diteliti (Creswell, 2007). Dalam hal ini penelitian ini terfokuskan kepada peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja. Penelitian ini mencakup dua sumber data yang menjadi landasan analisis, yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari partisipan, yakni tokoh agama dan remaja, serta data sekunder yang diperoleh dari literatur terkait. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Talang Benih Curup.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, menggunakan metode wawancara dengan tokoh agama yang berada di Kelurahan Talang Benih Curup. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai peran dan strategi yang mereka terapkan dalam membina akhlak remaja. Selain itu, melalui wawancara ini juga dapat diungkapkan hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam menjalankan aktivitas dakwah. Tahap kedua adalah observasi langsung terhadap interaksi antara tokoh agama dengan remaja di lingkungan Kelurahan Talang Benih Curup. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih detail mengenai dinamika interaksi serta cara tokoh agama berkomunikasi dan memberikan pembinaan kepada remaja. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi kegiatan dakwah yang dilakukan oleh tokoh agama di Kelurahan Talang Benih Curup. Dokumentasi ini mencakup berbagai kegiatan seperti ceramah, kajian agama, pengajian, dan kegiatan sosial lainnya yang dilakukan oleh tokoh agama. Data dari dokumentasi ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai upaya konkret yang dilakukan oleh tokoh agama dalam membina akhlak remaja di wilayah tersebut.

Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya melakukan analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman & Miles, 2002). Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memilih data yang relevan dan memiliki nilai signifikan terkait dengan peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja. Data-data yang terpilih kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema yang muncul dalam konteks penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti mencari makna dari data yang terkumpul melalui proses pembacaan dan interpretasi. Setelah data dianalisis, langkah terakhir adalah evaluasi data untuk mencapai kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan akan menggambarkan peran tokoh agama dalam membina

akhlak remaja, hambatan yang dihadapi dalam aktivitas dakwah, serta solusi yang dapat diusulkan untuk meningkatkan moralitas remaja di Kelurahan Talang Benih Curup.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja Melalui Aktivitas Dakwah**

Hasil wawancara terkait perilaku remaja di Kelurahan Talang Benih menggambarkan gambaran yang menarik tentang dinamika sosial di komunitas tersebut. Mayoritas remaja terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti menjadi anggota RISMA, menunjukkan sikap positif terhadap pengembangan diri dan keterlibatan dalam kegiatan sosial. Namun, tidak dapat diabaikan bahwa sebagian kecil remaja terjerumus dalam perilaku negatif seperti pencurian dan penggunaan zat adiktif. Para tokoh agama, sebagai pemimpin spiritual masyarakat, menekankan pentingnya pembinaan akhlak remaja melalui pendekatan yang terstruktur. Mereka mengusulkan pembentukan wadah-wadah seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), RISMA, dan Majelis Taklim sebagai sarana untuk memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam kepada remaja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Erika, Harahap, & Nasution (2023) dalam penelitiannya bahwa partisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti menjadi anggota RISMA, secara signifikan berkorelasi dengan tingkat perilaku positif pada remaja. Mereka yang aktif dalam kegiatan keagamaan cenderung memiliki pola pikir yang lebih positif dan keterlibatan sosial yang lebih tinggi dalam komunitas mereka. Oleh karena itu, melalui kegiatan dakwah di berbagai wadah tersebut, para tokoh agama berupaya mengkomunikasikan nilai-nilai moral dan etika agama kepada remaja, yang dipandang sebagai fondasi penting dalam pembentukan karakter.

Selain itu, penggunaan media sosial sebagai sarana untuk membina akhlak remaja menjadi sorotan. Meskipun media sosial menawarkan akses mudah ke berbagai konten positif seperti ceramah agama, tantangannya adalah bagaimana menyaring konten-konten tersebut dari pengaruh negatif seperti pornografi atau kekerasan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Salsabila, Ariyanto, Aziz, & Ma'arif (2022) mengungkapkan bahwa remaja sering kali terpapar pada konten negatif di media sosial tanpa pengawasan yang tepat. Mereka cenderung terpengaruh oleh konten-konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama atau keluarga mereka. Sebagian besar remaja yang disurvei mengaku bahwa mereka lebih sering mengakses konten hiburan atau gosip daripada konten-konten yang memiliki nilai moral atau religius. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pendampingan yang baik dari para tokoh agama dan orang tua dalam mengarahkan penggunaan media sosial bagi remaja.

Pembinaan akhlak remaja juga disoroti dalam konteks keberlangsungan. Para tokoh agama menegaskan perlunya pendekatan yang berkelanjutan dalam pembinaan akhlak, tidak hanya terbatas pada bulan suci Ramadan atau acara keagamaan tertentu. Kegiatan dakwah seperti kultum dan pengajian rutin menjadi wadah utama untuk menguatkan pemahaman agama dan memperkuat nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari remaja. Dalam upaya pembinaan akhlak remaja, peran wadah-wadah kegiatan seperti TPA, RISMA, dan Majelis Taklim sangatlah penting. Melalui partisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini, remaja dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama dan nilai-nilai moral yang harus dipegang teguh dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter tidak hanya merupakan tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama masyarakat dan lembaga keagamaan.

Peran ibu dalam pendidikan agama juga ditekankan sebagai faktor yang tidak dapat diabaikan dalam pembentukan akhlak remaja. Melalui peran sebagai pendidik utama dalam keluarga, ibu memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter anak-anaknya. Oleh

karena itu, pendampingan dari para tokoh agama dan komunitas dalam mendukung peran ibu dalam memberikan pendidikan agama yang baik menjadi penting. Dalam keseluruhan, pembinaan akhlak remaja merupakan upaya yang kompleks dan memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak dalam masyarakat. Dari para tokoh agama hingga orang tua, dari lembaga keagamaan hingga komunitas, semua memiliki peran yang penting dalam membimbing remaja menuju perilaku yang lebih baik dan mengembangkan kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab.

### **Hambatan Yang Dihadapi Tokoh Agama dalam Menjalankan Kegiatan Aktivitas Dakwah**

Setiap kegiatan dakwah memegang peran penting dalam membentuk akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup. Tokoh agama memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing para remaja agar memperlihatkan perilaku yang lebih baik. Dari hasil wawancara dengan seorang tokoh agama, terlihat adanya beberapa tantangan yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan dakwah di daerah tersebut. Pertama-tama, kesibukan sebagai seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) menyebabkan keterbatasan waktu untuk berdakwah. Para tokoh agama harus menyisihkan waktu dari tugas-tugas mereka di kantor untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Kedua, kurangnya dukungan dari orang tua juga menjadi hambatan yang signifikan. Misalnya, ketika seorang tokoh agama berusaha mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada remaja, kurangnya dukungan dari orang tua dapat mengurangi motivasi remaja untuk menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, terdapat kurangnya motivasi dari remaja sendiri untuk terlibat dalam kegiatan dakwah. Remaja cenderung lebih memilih untuk bersosialisasi dengan teman-teman mereka daripada mengikuti kegiatan keagamaan.

Dari analisis hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan dakwah di Kelurahan Talang Benih Curup. Kendala-kendala ini meliputi kesibukan sebagai seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau pekerja lainnya, kurangnya dukungan dari orang tua, dan kurangnya motivasi dari remaja sendiri untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Nurulita (2021) bahwa kurangnya motivasi dari remaja sendiri juga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh tokoh agama. Meskipun mereka berusaha keras untuk menginspirasi dan mengajak remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, namun kurangnya minat dan motivasi dari pihak remaja membuat upaya mereka menjadi kurang efektif.

Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan upaya yang lebih besar dan terarah dari pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan akhlak remaja. Para tokoh agama perlu mengatur waktu dengan bijaksana agar dapat memberikan perhatian yang cukup pada kegiatan dakwah, sementara juga menjalankan tugas-tugas mereka sebagai PNS atau pekerja lainnya. Selain itu, perlu adanya kerja sama yang lebih erat antara tokoh agama dan orang tua untuk memberikan dukungan yang diperlukan kepada remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Orang tua juga perlu memainkan peran yang lebih aktif dalam membimbing remaja untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan kesadaran remaja tentang pentingnya keterlibatan dalam kegiatan dakwah, mungkin melalui pendekatan yang lebih menarik dan relevan bagi mereka. Dalam keseluruhan konteks ini, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pembinaan akhlak remaja untuk bekerja sama secara efektif guna mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Dengan demikian, akan lebih mungkin bagi masyarakat di Kelurahan Talang Benih Curup

untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan spiritual dan moral remaja.

### **Solusi Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja Melalui Aktivitas Dakwah**

Solusi yang dilakukan oleh seorang Tokoh Agama dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup mencakup dua aspek utama yang ditujukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan moral dan spiritual remaja. Pertama, adalah pentingnya pembentukan kaderisasi pemuda yang baik. Kedua, adalah penggerakan masjid dan langgar oleh generasi muda. Dalam upayanya untuk membina akhlak remaja, tokoh agama menyoroti pentingnya pembentukan kaderisasi pemuda yang baik sebagai langkah pertama. Pembentukan kaderisasi ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang memiliki akhlak yang baik dan mulia. Dengan demikian, diharapkan bahwa pada masa depan, peran tokoh agama yang ada saat ini dapat digantikan oleh tokoh agama dari kalangan pemuda yang memiliki akhlak yang baik dan mulia. Hal ini akan membawa dampak positif dalam pemahaman mereka terhadap tingkah laku remaja, sehingga memudahkan dalam mencari cara untuk membina akhlak sesuai dengan keinginan remaja itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan Haryadi (2020) pembentukan kaderisasi pemuda tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dan spiritual, tetapi juga mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di komunitas mereka. Selain itu, pemuda yang terlibat dalam kaderisasi memiliki kemungkinan lebih besar untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia di masa depan.

Selain itu, tokoh agama juga menyoroti pentingnya peran aktif generasi muda dalam menggerakkan aktivitas di masjid dan langgar yang ada di Kelurahan Talang Benih Curup. Dia menekankan bahwa para pemuda harus menjadi pelopor dalam pelaksanaan kegiatan di tempat ibadah tersebut. Mulai dari menjadi pengurus hingga pengisi acara dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui partisipasi aktif mereka dalam kegiatan keagamaan, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam membina akhlak remaja di lingkungan mereka. Dengan membentuk kaderisasi pemuda yang baik dan menggerakkan masjid dan langgar oleh generasi muda, tokoh agama berharap dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan moral dan spiritual remaja di Kelurahan Talang Benih Curup. Langkah-langkah ini tidak hanya bertujuan untuk membina akhlak remaja secara langsung, tetapi juga untuk menciptakan kesadaran dan tanggung jawab dalam generasi muda terhadap agama dan masyarakat mereka.

Dalam pembentukan kaderisasi pemuda, langkah-langkah konkret dapat meliputi penyelenggaraan program pelatihan dan pembinaan akhlak, pengembangan kepemimpinan, serta pembentukan jaringan sosial yang kuat di antara pemuda. Selain itu, penggerakan masjid dan langgar oleh generasi muda dapat melibatkan pembentukan komite pemuda yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan penyelenggaraan berbagai kegiatan di tempat ibadah tersebut. Melalui upaya ini, diharapkan bahwa generasi muda akan menjadi agen perubahan yang aktif dalam membina akhlak remaja, serta menjadi teladan bagi generasi yang lebih muda. Dengan demikian, solusi yang diusulkan oleh tokoh agama dapat menjadi landasan yang kuat dalam upaya membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup.

### **KESIMPULAN**

Tokoh agama memiliki peran krusial dalam membimbing remaja menuju perilaku yang lebih baik dan pengembangan karakter yang bertanggung jawab. Melalui kegiatan dakwah dan pendekatan yang terstruktur, mereka berupaya untuk mengkomunikasikan nilai-nilai moral dan etika agama kepada remaja. Pembentukan wadah-wadah seperti Taman Pendidikan

Al-Qur'an (TPA), RISMA, dan Majelis Taklim menjadi sarana utama dalam memberikan pemahaman agama yang mendalam kepada remaja. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan keagamaan berkorelasi positif dengan perilaku remaja, namun tantangan muncul dalam menghadapi pengaruh negatif media sosial. Oleh karena itu, pengawasan dan pendampingan dari para tokoh agama dan orang tua diperlukan untuk mengarahkan penggunaan media sosial remaja. Selain itu, pembinaan akhlak remaja harus bersifat berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak dalam masyarakat, termasuk peran ibu sebagai pendidik utama dalam keluarga. Dengan demikian, pembinaan akhlak remaja merupakan upaya kompleks yang membutuhkan keterlibatan dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tokoh agama di Kelurahan Talang Benih Curup juga menghadapi beberapa tantangan yang signifikan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Kendala-kendala tersebut meliputi kesibukan sebagai seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau pekerja lainnya, kurangnya dukungan dari orang tua, dan kurangnya motivasi dari remaja sendiri untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Meskipun para tokoh agama berusaha keras untuk menginspirasi dan mengajak remaja untuk terlibat, namun kurangnya minat dan motivasi dari pihak remaja membuat upaya mereka kurang efektif.

Solusi konkret yang dilakukan oleh tokoh agama dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup yaitu: Pertama, mereka menekankan pentingnya pembentukan kaderisasi pemuda yang baik sebagai langkah awal. Pembentukan kaderisasi ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang memiliki akhlak yang baik dan mulia, serta mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di komunitas mereka. Kedua, tokoh agama menyoroti pentingnya peran aktif generasi muda dalam menggerakkan aktivitas di masjid dan langgar, dari menjadi pengurus hingga pengisi acara dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Melalui partisipasi aktif ini, generasi muda diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam membina akhlak remaja di lingkungan mereka. Langkah-langkah konkret dalam pembentukan kaderisasi pemuda dan penggerakan masjid dan langgar meliputi penyelenggaraan program pelatihan, pembinaan akhlak, pengembangan kepemimpinan, serta pembentukan jaringan sosial yang kuat di antara pemuda. Dengan demikian, solusi yang diusulkan oleh tokoh agama menjadi landasan yang kuat dalam upaya membina akhlak remaja di Kelurahan Talang Benih Curup, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan moral dan spiritual remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches*. Thousand Oaks, California: Sage Publications.
- Erika, P., Harahap, I., & Nasution, M. A. A. (2023). Eksistensi masyarakat Islam dan Kristen terhadap kegiatan keagamaan dalam perspektif Islam dan Kristen di Desa Jawi Jawi. *ANWARUL*, 3(5), 899–914.
- Haryadi, D. (2020). Otoritas keagamaan baru: Habituasi dan arena dakwah era digital. *Islamic Insights Journal*, 2(2), 69–82.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. California: Sage.
- Laka, L., Darmansyah, R., Judijanto, L., Lase, J. F. E., Haluti, F., Kuswanti, F., & Kalip, K. (2021). *Pendidikan karakter gen z di era digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lestari, I. P., Amin, S., & Wekke, I. S. (2021). *Model pencegahan kenakalan remaja dengan pendidikan agama Islam*. Indramayu: Penerbit Adab.

- Nopandri, Y. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah yang baik terhadap kualitas prestasi siswa di Sdit Al-Husna Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(9), 75–88.
- Nurulita, N. (2021). *Penyuluhan agama di era digital*. Bandung: Lekkas.
- Salsabila, U. H., Ariyanto, A., Aziz, H. F., & Ma'arif, A. M. S. (2022). Implikasi teknologi terhadap pendidikan Islam di era globalisasi. *Wardah*, 23(2), 308–329.
- Sormin, Y., & Dewi, D. A. (2022). Menginternalisasi nilai-nilai pancasila pada generasi milenial untuk menumpas gerakan intoleransi menuju Indonesia maju. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9885–9892.
- Suteja, J. (2017). Peran kyai dalam pembinaan mental spiritual santri remaja di Pondok Pesantren Kota Cirebon. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(1), 1–21. Retrieved from <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/article/view/1406>
- Syahidah, S. (2023). Pola asuh kyai dalam mempersiapkan generasi penerus (studi kasus pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-aat Al-Qur'aniyyah (HMQ) Kediri). *JMPT: Jurnal Manajemen Pendidikan Tihamah*, 1(1), 54–65.
- Ulfah, M. (2020). *Digital parenting: Bagaimana orang tua melindungi anak-anak dari bahaya digital?* Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Umami, I. (2018). Peran tokoh agama dalam pembinaan harmonisasi kehidupan dan akhlak masyarakat di Kota Metro Lampung. *FIKRI: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 259–276.
- Yuhaniah, R. (2022). Psikologi agama dalam pembentukan jiwa agama remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 12–42.